

ANALISIS PELUANG BISNIS PENDIDIKAN DI ERA DIGITAL: TANTANGAN DAN SOLUSINYA

Aprida Yanti¹, Duwi Cania², Lesti Novita³

^{1, 2, 3} Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Jl. H.R. Soebrantas Pekanbaru, Riau, Indonesia

Email: 12210321474@students.uin-suska.ac.id

Article History

Received: 24-04-2026

Revision: 09-05-2026

Accepted: 12-05-2026

Published: 15-05-2026

Abstract. This study aims to analyze business opportunities in education in the digital era, as well as the challenges and solutions that can be applied in educational institutions. The research uses a qualitative literature study approach to explore understanding of business opportunities, challenges, and solutions in the education sector. The data collection stages involve studying scientific articles, research reports, and relevant books published in the last five years. The data is analyzed using content analysis techniques with a qualitative descriptive approach through stages of data reduction, data classification, data presentation, and drawing conclusions. The research results indicate that several educational business opportunities, such as agribusiness ventures, waste banks, teaching factories, school cooperatives, and creative educational businesses in Inclusive Schools, have great potential. However, they face challenges in human resource management, negative stigma, lack of student involvement, as well as budget constraints and limited access to technology. The proposed solutions include the implementation of technological innovations, entrepreneurship education, better resource management, and building collaboration and relationships. This study is limited to the use of literature sources from the last five years, so the review results have not yet covered the entire development of educational businesses more broadly and in depth. Therefore, further research is recommended to use empirical or mixed methods approaches involving field data in order to obtain more comprehensive results regarding the opportunities and challenges of educational businesses in the digital era.

Keywords: Digital Education, Business Opportunities, Challenges

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peluang bisnis pendidikan di era digital, serta tantangan dan solusi yang dapat diterapkan di lembaga pendidikan. Penelitian menggunakan pendekatan studi literatur kualitatif untuk menggali pemahaman tentang peluang bisnis, tantangan, dan solusi di sektor pendidikan. Tahapan pengumpulan data melibatkan studi artikel ilmiah, laporan penelitian, dan buku yang relevan yang diterbitkan dalam lima tahun terakhir. Data dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, klasifikasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa peluang bisnis pendidikan seperti usaha agrobisnis, bank sampah, *teaching factory*, koperasi sekolah, dan bisnis pendidikan kreatif di Sekolah Inklusif memiliki potensi besar, namun dihadapkan pada tantangan dalam pengelolaan SDM, stigma negatif, dan kurangnya keterlibatan siswa, serta keterbatasan anggaran dan akses teknologi. Solusi yang diusulkan meliputi penerapan inovasi teknologi, pendidikan kewirausahaan, pengelolaan sumber daya yang lebih baik, serta membangun kolaborasi dan relasi. Penelitian ini terbatas pada penggunaan sumber literatur dalam lima tahun terakhir sehingga hasil kajian belum mencakup seluruh perkembangan bisnis pendidikan secara lebih luas dan mendalam. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan pendekatan empiris atau mixed methods dengan melibatkan data lapangan agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif mengenai peluang dan tantangan bisnis pendidikan di era digital.

Kata Kunci: Pendidikan Digital, Peluang Bisnis, Tantangan

How to Cite: Yanti, A., Cania, D., & Novita, L. (2026). Analisis Peluang Bisnis Pendidikan di Era Digital: Tantangan dan Solusinya. *PEDAGOGIC: Indonesian Journal of Science Education and Technology*, 6 (3), 317-326. <http://doi.org/10.54373/ijset.v6i3.5469>

PENDAHULUAN

Seiring dengan berkembangnya sektor pendidikan, lembaga pendidikan tidak lagi hanya dipahami sebagai institusi akademik, tetapi juga sebagai ruang yang memiliki potensi ekonomi melalui berbagai bentuk pengembangan usaha. Potensi ini mencakup pengembangan bahan ajar, layanan pendukung pembelajaran, hingga pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan efisiensi layanan pendidikan (Fantini & Tamba, 2020; Yuniarti, 2023). Dalam perspektif ini, lembaga pendidikan dapat berperan sebagai pusat layanan sekaligus penggerak aktivitas ekonomi yang tetap berorientasi pada tujuan utama pendidikan.

Perkembangan teknologi digital semakin memperluas ruang inovasi dalam bisnis pendidikan. Transformasi ini ditandai dengan munculnya platform pembelajaran daring, sistem manajemen pendidikan berbasis digital, serta kemitraan antara lembaga pendidikan dan industri dalam pengembangan program pelatihan (Manan, 2023; Luthfiah et al., 2024). Perubahan tersebut menunjukkan bahwa bisnis pendidikan tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga adaptif terhadap kebutuhan pasar dan perkembangan teknologi.

Berbagai penelitian sebelumnya telah menunjukkan bentuk implementasi peluang bisnis di sektor pendidikan dalam konteks yang beragam. Dinillah & Al-Fatih (2024) menemukan bahwa pondok pesantren memiliki potensi pengembangan agrobisnis berbasis sumber daya lokal, meskipun masih menghadapi tantangan pada aspek manajemen kurikulum, SDM, dan pengelolaan dana. Sementara itu, Kurniawan et al. (2020) menunjukkan bahwa SMKN 6 Kota Malang mengembangkan unit usaha seperti bank sampah, business center, dan teaching factory, namun masih terkendala pada stigma sosial, pengawasan, dan administrasi. Temuan lain oleh Suyati (2020) pada koperasi sekolah menunjukkan bahwa meskipun koperasi memiliki potensi edukatif dan ekonomi, keterlibatan siswa masih rendah karena dominasi guru dalam pengelolaan. Selain itu, Fikriando et al. (2024) menekankan bahwa sekolah inklusif memiliki peluang pengembangan industri kreatif berbasis keterampilan dan digitalisasi, namun membutuhkan penguatan kompetensi dan akses pasar. Jika dicermati, penelitian-penelitian tersebut cenderung membahas peluang bisnis pendidikan dalam konteks kelembagaan yang spesifik, namun masih terpisah-pisah dan belum terintegrasi dalam satu kerangka analitis yang komprehensif. Selain itu, sebagian besar studi lebih menekankan pada deskripsi potensi dan kendala, belum secara mendalam mengkaji faktor penentu keberhasilan pengembangan bisnis pendidikan di era digital secara sistematis.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini memposisikan diri untuk menganalisis peluang bisnis di sektor pendidikan pada era digital dengan menggunakan pendekatan teoretis yang lebih terintegrasi, yaitu teori peluang bisnis Schumpeter, kewirausahaan sosial, peluang

bisnis digital, pertumbuhan ekonomi global, serta *Resource-Based View* (RBV). Kerangka ini digunakan untuk melihat tidak hanya bentuk peluang, tetapi juga mekanisme penciptaan nilai dan faktor internal yang menentukan keberhasilan pengembangan bisnis pendidikan. Dengan demikian, penelitian ini diarahkan untuk mengidentifikasi faktor-faktor kunci yang memengaruhi keberhasilan peluang bisnis di lembaga pendidikan pada era digital, khususnya yang berkaitan dengan kapasitas internal lembaga, pemanfaatan teknologi digital, serta pola kolaborasi dengan pemangku kepentingan eksternal, sekaligus merumuskan rekomendasi yang lebih aplikatif bagi pengembangan bisnis pendidikan yang berkelanjutan. Secara lebih spesifik, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana peluang bisnis pendidikan dapat dikelola secara efektif agar tidak hanya menghasilkan nilai ekonomi, tetapi juga tetap selaras dengan fungsi utama lembaga pendidikan sebagai institusi pembelajaran. Fokus ini diharapkan dapat memperjelas posisi penelitian di antara studi sebelumnya, sekaligus memberikan kontribusi pada pengembangan konsep bisnis pendidikan yang lebih terstruktur, adaptif, dan berbasis sumber daya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur untuk menganalisis peluang bisnis pendidikan di era digital. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif, dengan fokus pada pemahaman yang mendalam mengenai isu-isu terkait peluang bisnis pendidikan di era digital. Data dikumpulkan dari berbagai artikel ilmiah, laporan penelitian, dan buku relevan yang diterbitkan dalam lima tahun terakhir. Sumber-sumber tersebut digunakan untuk menggambarkan tantangan yang dihadapi serta solusi yang diterapkan dalam menganalisis peluang bisnis pendidikan di era digital.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis isi (*content analysis*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh dari berbagai artikel ilmiah, laporan penelitian, dan buku dianalisis melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi dan memfokuskan informasi yang relevan dengan tema peluang bisnis pendidikan di era digital. Selanjutnya, data diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori seperti peluang bisnis, tantangan, dan solusi yang ditemukan dalam berbagai literatur. Tahap penyajian data dilakukan dengan mendeskripsikan hasil temuan secara sistematis dan terstruktur agar mudah dipahami. Tahap akhir dilakukan melalui penarikan kesimpulan dengan menginterpretasikan pola, hubungan, serta kecenderungan yang ditemukan dari berbagai sumber literatur sehingga

diperoleh gambaran komprehensif mengenai peluang bisnis pendidikan di era digital beserta tantangan dan solusi yang dapat diterapkan.

HASIL DAN DISKUSI

Peluang Bisnis Pendidikan di Era Digital

Usaha Agrobisnis sebagai Sumber Pendapatan Sekolah

Agrobisnis adalah sektor dengan potensi besar untuk dikembangkan di lingkungan pendidikan, terutama pada sekolah yang memiliki lahan luas atau akses terhadap sumber daya alam. Lembaga pendidikan bisa memanfaatkan lahan kosong untuk budidaya tanaman seperti kopi, sayuran organik, atau tanaman herbal yang memiliki nilai jual tinggi. Selain itu, usaha peternakan skala kecil, seperti budidaya ikan atau ayam petelur, juga bisa menjadi peluang bisnis yang menguntungkan. Hasil dari usaha agrobisnis ini dapat dipasarkan ke masyarakat sekitar, dijual secara online, atau digunakan sebagai materi pembelajaran langsung bagi siswa dalam bidang pertanian dan kewirausahaan. Selain memberikan sumber pendapatan tambahan bagi sekolah, usaha ini juga dapat mengasah keterampilan siswa dalam mengelola bisnis.

Pengelolaan Bank Sampah dan Teaching Factory di Sekolah Kejuruan

Pengelolaan bank sampah dan *teaching factory* di sekolah kejuruan tidak hanya dapat dipahami sebagai aktivitas tambahan, tetapi sebagai integrasi antara pembelajaran berbasis praktik dengan penciptaan nilai ekonomi di lingkungan sekolah. Dalam konteks ini, bank sampah berfungsi sebagai media pembelajaran kontekstual yang memungkinkan siswa terlibat langsung dalam proses pengelolaan dan daur ulang sampah menjadi produk bernilai ekonomi, sehingga tidak hanya membangun kesadaran lingkungan, tetapi juga keterampilan kewirausahaan berbasis praktik. Siswandi & Sukoco (2020) menegaskan bahwa unit usaha berbasis sekolah seperti *teaching factory* mampu memperkuat keterampilan teknis siswa sekaligus memperluas kompetensi pada aspek manajerial dan layanan. Dengan demikian, kedua model ini tidak hanya berorientasi pada hasil ekonomi, tetapi juga menjadi sarana pembentukan kompetensi kerja yang lebih komprehensif dengan kebutuhan dunia industri.

Koperasi Sekolah sebagai Sarana Edukasi dan Wirausaha

Dalam konteks koperasi sekolah, temuan menunjukkan bahwa persoalan utama bukan pada keberadaan koperasi sebagai konsep, melainkan pada tingkat keterlibatan siswa dalam proses pengelolannya. Banyak koperasi sekolah masih didominasi oleh guru, sehingga fungsi edukatifnya sebagai laboratorium kewirausahaan belum berjalan optimal dan cenderung

terbatas pada aktivitas transaksi sederhana. Indriyani & Maulidah (2024) menegaskan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam koperasi sangat penting untuk membangun pemahaman menyeluruh mengenai manajemen usaha, termasuk pengelolaan keuangan, pemasaran, dan pelayanan pelanggan. Dengan demikian, koperasi sekolah perlu direposisi dari sekadar unit layanan menjadi ruang pembelajaran bisnis nyata yang memberikan pengalaman langsung bagi siswa dalam mengelola usaha secara mandiri dan bertanggung jawab.

Model Bisnis Pendidikan Kreatif di Sekolah Inklusif

Model bisnis pendidikan kreatif di sekolah inklusif menunjukkan pergeseran orientasi dari pelatihan keterampilan dasar menuju integrasi antara pendidikan, kreativitas, dan kewirausahaan berbasis digital. Pusat pelatihan kreatif dalam konteks ini tidak hanya berfungsi sebagai ruang belajar, tetapi juga sebagai unit produksi yang menghasilkan produk bernilai ekonomi seperti kerajinan, seni, dan desain, sehingga memperkuat keterhubungan antara proses pembelajaran dan output ekonomi. Lebih lanjut, Maulana Rifqi Muzakky et al. (2023) menegaskan bahwa digitalisasi pendidikan melalui platform e-learning membuka peluang bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan kreatif dan kewirausahaan secara lebih fleksibel, mandiri, dan berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi tidak hanya berperan sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi juga sebagai katalis dalam membangun ekosistem bisnis pendidikan yang lebih inklusif dan adaptif terhadap perubahan zaman.

Tantangan dan Solusi

Keterbatasan Pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM)

Sumber daya manusia (SDM) merupakan faktor penting dalam pengelolaan dan pengembangan bisnis, termasuk dalam sektor pendidikan. Kualitas SDM yang baik akan meningkatkan efisiensi dan produktivitas dalam berbagai aspek operasional. Namun, banyak lembaga pendidikan masih menghadapi kendala dalam pengelolaan SDM, baik dari segi jumlah tenaga kerja, kompetensi, maupun sistem manajemen yang digunakan. Keterbatasan ini dapat menghambat pengembangan usaha yang berkelanjutan dan berdaya saing (Stit et al., 2020).

Di Pondok Pesantren Attanwir Jember, salah satu tantangan utama adalah pengelolaan sumber daya manusia (SDM) yang masih bergantung pada tenaga internal pesantren dan masyarakat sekitar secara terbatas. Hal ini menghalangi pengembangan usaha agrobisnis yang lebih luas. Teori Peluang Bisnis dari Schumpeter dapat menjadi solusi dalam hal ini, karena inovasi adalah faktor penting dalam menciptakan peluang bisnis. Dengan mengadopsi

teknologi baru, seperti aplikasi manajemen atau platform online, pengelolaan SDM bisa dilakukan dengan lebih efisien. Inovasi dalam hal perekrutan, pelatihan, dan manajemen tenaga kerja akan menciptakan peluang baru untuk meningkatkan kapasitas SDM secara maksimal. Melalui pendekatan inovatif ini, pesantren dapat mengembangkan pasar baru dalam bidang agrobisnis dan memaksimalkan potensi yang ada (Istiyanti, 2020).

Stigma Negatif dan Penurunan Produktivitas

Bisnis berbasis sosial, seperti pengelolaan lingkungan dan usaha berorientasi keberlanjutan, sering kali menghadapi tantangan berupa stigma negatif (Bintara & Artikel, 2025). Banyak masyarakat yang masih memiliki pandangan bahwa bisnis seperti bank sampah, daur ulang, atau usaha berbasis komunitas tidak memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Selain itu, faktor eksternal, seperti perubahan musim atau periode liburan, juga dapat menyebabkan penurunan produktivitas. Tantangan ini perlu diatasi agar bisnis pendidikan berbasis sosial tetap berjalan secara optimal dan menarik minat masyarakat.

Di SMKN 6 Kota Malang, bank sampah dan usaha lainnya menghadapi tantangan stigma negatif yang menyebabkan berkurangnya partisipasi siswa dan masyarakat. Selain itu, penurunan produktivitas saat liburan atau musim hujan juga menjadi hambatan. Teori Kewirausahaan Sosial bisa diterapkan untuk mengatasi masalah ini, karena teori ini menekankan bahwa peluang bisnis tidak hanya bertujuan untuk memperoleh keuntungan finansial, tetapi juga memberikan dampak positif secara sosial. Untuk mengatasi stigma negatif, sekolah bisa meningkatkan pemahaman melalui program edukasi mengenai manfaat bank sampah dan pentingnya pengelolaan lingkungan. Dengan menghubungkan kegiatan ini pada nilai sosial seperti keberlanjutan dan tanggung jawab sosial, persepsi masyarakat dan siswa akan berubah. Pendekatan ini akan membantu menjaga produktivitas, meskipun menghadapi tantangan musiman atau liburan (Wina Maryuni, 2024).

Kurangnya Keterlibatan Siswa dalam Pengelolaan Koperasi

Koperasi sekolah pada dasarnya memiliki posisi strategis sebagai sarana pembelajaran kewirausahaan karena memungkinkan siswa terlibat langsung dalam aktivitas ekonomi seperti pengelolaan usaha, pemahaman strategi pemasaran, dan pengembangan keterampilan manajerial. Namun, dalam praktiknya, koperasi sekolah sering belum dimanfaatkan secara optimal karena keterlibatan siswa masih rendah. Kondisi ini terutama dipengaruhi oleh terbatasnya pemahaman siswa mengenai fungsi dan manfaat koperasi, sehingga mereka cenderung hanya menjadi pengguna, bukan pelaku aktif dalam pengelolaan usaha koperasi

(Laviani et al., 2020). Dalam perspektif ini, persoalan utama bukan sekadar pada sistem koperasi itu sendiri, tetapi pada belum ditematkannya siswa sebagai sumber daya strategis dalam pengembangan koperasi sekolah.

Berdasarkan hal tersebut, pendekatan *Resource-Based View* (RBV) menjadi relevan untuk membaca ulang peran koperasi sekolah, khususnya dalam memaksimalkan potensi internal yang dimiliki lembaga pendidikan. RBV menekankan bahwa keunggulan organisasi ditentukan oleh kemampuan mengelola sumber daya internal secara optimal, termasuk sumber daya manusia. Dalam konteks koperasi sekolah, siswa merupakan aset utama yang seharusnya tidak hanya dilibatkan sebagai objek pembelajaran, tetapi sebagai aktor utama dalam operasional dan pengambilan keputusan. Karsim et al. (2023) menegaskan bahwa penguatan kapasitas melalui pelatihan kewirausahaan dan pemanfaatan teknologi digital dapat meningkatkan keterlibatan siswa sekaligus memperkuat kinerja koperasi. Dengan demikian, optimalisasi peran siswa sebagai sumber daya strategis menjadi kunci utama dalam mengubah koperasi sekolah dari sekadar unit layanan menjadi laboratorium kewirausahaan yang efektif dan berkelanjutan.

Keterbatasan Akses Modal dan Teknologi

Salah satu tantangan utama dalam pengembangan bisnis pendidikan berbasis industri kreatif di sekolah inklusif terletak pada keterbatasan akses terhadap modal, teknologi, serta kemampuan pemanfaatan teknologi digital secara optimal. Dalam banyak kasus, lulusan dengan keterampilan kreatif sebenarnya memiliki potensi produksi yang baik, namun tidak didukung oleh sarana produksi yang memadai maupun akses terhadap platform digital untuk pemasaran dan distribusi. Hal ini menunjukkan bahwa masalah utama bukan hanya pada aspek finansial, tetapi juga pada belum terintegrasinya teknologi sebagai bagian dari ekosistem pengembangan usaha kreatif (Bangsawan, 2023). Dengan demikian, teknologi tidak hanya berperan sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai faktor penghubung yang menentukan apakah potensi keterampilan siswa dapat berkembang menjadi usaha yang berkelanjutan atau tidak.

Dalam konteks solusi, pendekatan *Triple Helix Model* menjadi relevan karena menempatkan kolaborasi antara pemerintah, akademisi, dan industri sebagai satu kesatuan ekosistem. Pemerintah berperan dalam penyediaan regulasi dan dukungan pendanaan, institusi pendidikan berperan dalam penguatan kompetensi dan literasi digital kewirausahaan, sedangkan industri berkontribusi dalam akses pasar dan pengembangan produk. Angraini et al. (2024) menegaskan bahwa sinergi ketiga aktor ini dapat memperkuat keberlanjutan bisnis pendidikan berbasis kreatif. Namun, dalam kerangka ini, teknologi menjadi elemen lintas sektor yang menghubungkan seluruh aktor tersebut, baik dalam proses pelatihan, produksi,

maupun pemasaran. Oleh karena itu, keberhasilan pengembangan bisnis pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kolaborasi kelembagaan, tetapi juga oleh sejauh mana teknologi digital mampu diintegrasikan secara efektif dalam seluruh rantai nilai pendidikan kreatif.

KESIMPULAN

Peluang bisnis di bidang pendidikan terus berkembang pesat, terutama di era digital yang mendorong inovasi dan kolaborasi. Lembaga pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai tempat belajar, tetapi juga dapat bertransformasi menjadi pusat kegiatan usaha yang mendidik, produktif, dan berdaya saing. Inisiatif seperti usaha agrobisnis, pengelolaan bank sampah, teaching factory di sekolah kejuruan, koperasi sekolah, serta pengembangan pendidikan berbasis industri kreatif di lingkungan pendidikan inklusif merupakan contoh nyata bagaimana pendidikan dapat dipadukan dengan kegiatan kewirausahaan, memberikan manfaat ekonomi sekaligus pengalaman pembelajaran langsung bagi peserta didik.

Setiap model bisnis tersebut memiliki potensi yang besar jika dikelola dengan baik dan melibatkan siswa secara aktif dalam setiap tahap operasional. Pengembangan usaha ini harus disertai dengan peningkatan kapasitas sumber daya manusia, penguatan manajemen, serta pemanfaatan teknologi secara tepat guna untuk mendukung efisiensi dan efektivitas. Dalam praktiknya, tantangan seperti keterbatasan tenaga kerja, stigma negatif terhadap usaha berbasis sosial, minimnya keterlibatan siswa, serta keterbatasan akses modal dan teknologi tetap harus dihadapi. Namun, dengan strategi yang tepat seperti pendekatan berbasis inovasi, kolaborasi lintas sektor, dan pemanfaatan keunggulan internal sekolah, bisnis pendidikan dapat tumbuh menjadi wadah pembelajaran yang inklusif, mandiri, dan berkelanjutan. Dengan demikian, lembaga pendidikan tidak hanya berperan dalam mencetak generasi yang terampil dan berpengetahuan, tetapi juga sebagai motor penggerak ekonomi lokal yang berkontribusi pada pembangunan masyarakat secara keseluruhan

REKOMENDASI

Beberapa solusi tambahan dari penulis untuk mengatasi permasalahan dalam bisnis pendidikan di era digital yaitu, Membangun komunitas pembelajaran di antara pendidik memungkinkan pertukaran pengetahuan dan praktik terbaik. Lembaga pendidikan juga perlu menyediakan perangkat yang memadai dan mempertimbangkan program pinjaman perangkat. Dengan solusi-solusi ini, diharapkan lembaga pendidikan dapat lebih efektif menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang di era digital

REFERENSI

- Angraini, A., Salsabila, A., Aisnania, R., Hadana, W. F., Mustika, D., Khusus, A. B., & Inklusi, P. P. (2024). Pendidikan Inklusi Sebagai Peran Penting Dalam Memberikan Pendidikan Setara Kepada Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(3), 6331–6338.
- Azhar, L. I. P., & Haryanto, B. (2024). Keberadaan Pondok Pesantren terhadap Masyarakat Sekitar. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 24(1), 443. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v24i1.4490>
- Bangsawan, G. (2023). Kebijakan Akselerasi Transformasi Digital di Indonesia: Peluang dan Tantangan untuk Pengembangan Ekonomi Kreatif. *Jurnal Studi Kebijakan Publik*, 2(1), 27–40. <https://doi.org/10.21787/jskp.2.2023.27-40>
- Bintara, Y. P., & Artikel, I. (2025). Dampak Inovasi Sosial Terhadap Kemandirian Ekonomi Penyandang Tunanetra. *Jurnal Sanskara Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 3(02), 112–122. <https://doi.org/10.58812/sek.v3i02>
- Carnahan, S., Agarwal, R., & Campbell, B. (2020). The Effect of Firm Compensation Structures on the Mobility and Entrepreneurship of Extreme Performers. *Business*, 920(October), 1–43. <https://doi.org/10.1002/smj>
- Darwis, R. S., Miranti, Y. S., Saffana, S. R., & Yuandina, S. (2022). Kewirausahaan Sosial Dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial*, 4(2), 135. <https://doi.org/10.24198/focus.v4i2.37495>
- Dinillah, A., & Al-Fatih, M. (2024). Manajemen Pondok Pesantren Dalam Pengelolaan Wirausaha Berbasis Agrobisnis Di Pondok Pesantren Attanwir Jember. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 1(3), 130–140.
- Fantini, E., & Tamba, R. S. (2020). Mediamorfosis Edukasi Informal Online Melalui Platform Digital Sebagai Peluang Bisnis Baru. *Majalah Ilmiah Bijak*, 17(1), 114–127. <https://doi.org/10.31334/bijak.v17i1.831>
- Fikriando, E., Ronvy, A. S., Yunas, B., & Syafriani, O. (2024). *Kegiatan Positif: Jurnal Hasil Karya Pengabdian Masyarakat Industri Kreatif Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SLB 1 Payakumbuh Creative Industry for Children with Special Needs at SLB 1 Payakumbuh Universitas Adzkia, Indonesia Industri kreatif merupakan . 2.*
- I Wayan Kayun Suwastika, SE., M. M., Marce Sherly Kase, S.E., M. S., Nur Bayti, S.I.Kom., M. E., & Diana Wangania, SE., M. M. (2023). Kewirausahaan Di Era Digital Berinovasi Dan Bertumbuh Dalam Dunia Teknologi. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Indriyani, K., & Maulidah, N. (2024). *Koperasi Sekolah sebagai Sarana Mengembangkan Jiwa Entrepreneur Siswa di SMK PGRI Batang*. 1(1), 1–8.
- Istiyanti, D. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata di Desa Sukawening (Community Empowerment Through Development of Tourist Villages in Sukawening Village). *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*, 2(1), 53–62.
- Karsim, Ikram Yakin, Pramana Saputra, E. M. (2023). Pendampingan Kewirausahaan Dan Digital Marketing Pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (Smk) Panca Bhakti Sungai Raya. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 8557–8562.
- Kurniawan, A., Maisyaroh, M., & Benty, D. D. N. (2020). Pengelolaan Usaha Mandiri Sekolah Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 2(3), 126–135. <https://doi.org/10.17977/um027v2i32019p126>
- Laviani, K. D., Haris, I. A., & Tungga Admaja, A. W. (2020). Pemanfaatan Koperasi Sekolah Sebagai Sumber Belajar IPS Pada SMP Negeri 3 Banjar. *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, 2(2), 114–123. <https://doi.org/10.23887/pips.v2i2.2896>

- Luthfiah, A., Prasetya, A. C., Ainiyah, M. U., Wulandari, S. S., & Susanti, S. (2024). Tren Penelitian Minat Wirausaha di Lingkungan Pendidikan dan Masyarakat Tahun 2019 - 2024: Systematic Literature Review. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(2), 763–772. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i2.2182>
- Manan, A. (2023). Pendidikan Islam Dan Perkembangan Teknologi : Menggagas Harmoni Dalam Era Digital. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5(1), 56–73. <https://www.jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/scholastica/article/view/1865>
- Maulana Rifqi Muzakky, R., Mahmuudy, R., & Risiko Faristiana, A. (2023). Transformasi Pesantren Menghadapi Era Revolusi Digital 4.0. *ALADALAH: Jurnal Politik, Sosial, Hukum Dan Humaniora*, 1(3), 241–255. <https://doi.org/10.59246/aladalah.v1i3.371>
- Muharam, D. R. (2020). Penerapan Konsep Resources-Based View (Rbv) Dalam Upaya Mempertahankan Keunggulan Bersaing Perusahaan. *Jurnal Ilmu Administrasi: Media Pengembangan Ilmu Dan Praktek Administrasi*, 14(1), 82–95. <https://doi.org/10.31113/jia.v14i1.4>
- Mukhyar, & Puspita, Y. (2022). Analisis Ekonomi Entrepreneurship. *Jurnal Ar-Ribhu*, 5(2), 372–384. <https://doi.org/10.46781/ar-ribhu.v5i2.658>
- Siswandi, G., & Sukoco, S. (2020). Pengembangan Model Teaching Factory di Bengkel Otomotif SMK Karsa Mulya Palangka Raya. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 22(4), 467. <https://doi.org/10.21831/jptk.v22i4.7844>
- Stit, N., Nusantara, P., & Ntb, L. (2020). Peran Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Pendidikan. *Pandawa : Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 2, 166–179.
- Suyati, E. S. (2020). Pengelolaan Manajemen Koperasi Sekolah. *Pedagogik Jurnal Pendidikan*, 11(2), 88–96.
- Wina Maryuni, N. P. (2024). Penanaman Pendidikan Karakter Melalui Pengelolaan Bank Sampah di Lingkungan Sekolah. *Metta : Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 4(1), 126–139. <https://doi.org/10.37329/metta.v4i1.2989>
- Yuniarti, F. (2023). Kewirausahaan Dalam Bidang Pendidikan: Solusi Untuk Menjadi Pribadi Yang Mandiri Dalam Ekonomi. *173 | Wahana Dedikasi Copyright@Siswoyo*, 6(1)